BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obatan berbahaya) mungkin sudah setua umur manusia. Dalam bentuknya yang masih agak sederhana, narkoba telah lama dikonsumsi manusia. Semakin lama, para pemakai narkoba semakin meluas di berbagai belahan dunia. Jenis-jenis narkoba semakin banyak dan canggih. Pada abad yang mutakhir ini, tampaknya tidak ada negara yang sama sekali terlepas dari masalah narkoba.[1]

Dulu, narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunitas manusia di berbagai negara. Tapi kini, narkoba telah menyebar dalam berbagai komunitas, narkoba telah menjadi masalah bagi umat manusia di berbagai belahan bumi. Narkoba yang bisa mengobrak-obrik nalar yang cerah, merusak jiwa dan raga, tak memungkiri bisa mengancam hari depan manusia.[2]

Narkoba dan obat-obatan terlarang sejenisnya, kian hari makin banyak penikmatnya meski mereka tahu resikonya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak murah untuk memperolehnya. Bahkan bila tidak ada uang di tangan, pelaku akan melaukan tindak kriminalitas. Pemakaian obat-obatan terlarang ini bisa merusak syaraf secara permanen hingga seperti orang gila,

---

[1] M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba dan Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*, (Bandung: Nuansa, 2009), hal. 15.

[2] *Ibid*., hal. 7.

bahkan timbul halusinasi sehingga timbul dorongan rasa ingin bunuh diri. Para pencandu pun biasanya sulit untuk dinasehati.[3]

Bahaya mengkonsumsi minuman keras atau mengkonsumsi obat-obat terlarang disamping merusak akal juga melemahkan kondisi fisik manusia. Oleh karena itu, akhir-akhir ini kampanye antinarkoba di Indonesia khususnya di kota-kota besar digerakkan oleh pihak pemerintah. Di antara dampak negatife yang disebabkan pengguna obat-obatan terlarang adalah dari segi ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhannya, yakni dengan mengkonsumsinya diperlukan uang yang banyak mengingat harga barangnya yang sangat mahal untuk setiap butirnya. Di samping dari segi ekonomi bahaya yang dirasakan secara langsung atau tidak langsung, yaitu para pemakainya kerap kali melakukan tindak pelanggaran kriminal seperti perkelahian, penodongan, dan lain-lain. Karena tiap kali (mengkonsumsi) obat-obatan terlarang terlebih dahulu, termasuk pula perlecehan seksual dan masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan akibat perbuatan tercela.[4]

Di negara Malaysiapun, penyalahgunaan narkoba adalah satu-satunya masalah sosial paling rumit yang sedang dihadapi. Bermula tahun 1970-an sehingga kini, keadaan masalah narkoba masih kurang menampakkan perubahan yang signifikan. Sebagai sebuah ranjau yang dikatakan banyak menerima perubahan serta pembangunan, ranjau asia pasifik termasuk Malaysia turut mengalami berbagai gejala sosial berkait dengan

---

[3] -, *Bebaskan Keluarga Dari Jerat Narkoba*, Nikah Majalah Keluarga Islami, Vol. 6, hal.8.

[4] Zainudin Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 117.

penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba pula berkait erat dengan bermacam-macam penyakit sosial lain seperti pelacuran, keganasan, homoseksual, AIDS dan HIV. Perkara inilah yang menggugat dan memadaratkan keadaan sebuah negara yang sama dari segi ekonomi, sosiobudaya, politik ataupun keselamatan.[5]

Kemudian di daerah Pattani juga banyak remaja yang terjerat oleh Narkotika. Pattani yaitu salah satu provinsi dari Negara Thailand yang mayoritas penduduknya beragama Budha. Secara keseluruhan, kaum Muslim di Thailand adalah penduduk minoritas yang hanya sampai 5% dari jumlah keseluruhan penduduk Thailand. Mayoritas penduduk Pattani beragama Budha, hanya sedikit yang beragama Islam dan Konghucu. Namun demikian, meskipun umat Islam di Patani merupakan umat minoritas tetapi perkembangannya sangat cepat, oleh karena itu umat Islam di sana merupakan minoritas terbesar setelah Cina, kawasan Thailand bagian selatan yang merupakan basis masyarakat melayu-muslim adalah daerah konflik agama.

Remaja yang terlibat narkotiba disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakter anak yang cenderung ingin tahu dan mudah emosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar dan keluarga. Lingkungan memiliki peran banyak dalam pergaulan anak. Banyak anak yang mencoba narkoba karena ikut-ikutan teman-teman mereka hingga akhirnya menjadi kecanduan. Namun keluarga

---

[5] Rokiyah Ismail, *Pemerkasaan pengguna dadah dalam institusi pemulihan di Malaysia: Ke arah menjamin kesejahteraan individu dan masyarakat* http://www.ukm.my/geografia/images/upload/4.2010-1-Rokiah-melayu-2.pdf di akses pada 7 April 2020 pukul 18.00.

memberikan andil yang sangat besar. Keluarga merupakan tempat pertama anak atau remaja memperoleh pengetahuan, pendidikan baik umum maupun agama. Keluarga pula yang sejak awal mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak.

Akan tetapi, tidak semua keluarga bisa ideal. Inilah yang kemudian memicu anak merasa kekurangan kasih sayang sehingga melampiaskannya dengan bergaul di lingkungan yang kurang baik pun merambat pada penggunaan narkoba. Banyak orang tua tidak ada waktu untuk kebersamaan dalam rumah tangga dan komunikasi yang berjalan dengan tidak baik.

Orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat, membimbing anak-anaknya untuk menjadi anak yang soleh dan solehah. Orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak juga sebagai penyebab kenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang

tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Allah berikan kepada setiap orang tua di dunia. Karenanya, mendidik seorang anak adalah tanggung jawab orang tua. Masa depan anak bergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua. Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan barakhlaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi.

Peranan keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta disinilah anak mendapatkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan di dalamnya. [6] Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai positif dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Pattani memiliki rumah sakit khusus untuk merawat para remaja yang terjerat oleh narkoba. Rumah sakit tersebut bernama Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum. Disana para anak-anak maupun remaja yang kecanduan terhadap narkoba dirawat dan diasuh oleh pihak rumah sakit. Disisi lain, islam memiliki aturan mengenai pengasuhan anak yang diatur dalam *Fiqh Hadhonah.* Keseuaian antara perawatan di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum dengan *Fiqh Hadhonah* inilah yang membuat peneliti

[6] Muchsin, *Menggagas Etika Dan Moral di Tengah Modernitas,* (Surabaya: CV. Adis, 2002), hal. 25.

tertarik untuk meneliti dan menyusun skripsi yang berjudul: **Perawatan Remaja Pasien Narkoba *(Orang Lekat Obat)* di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam Tinjaun Fiqih *Hadhonah.***

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian skripsi ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan terfokus pada pokok permasalahan yang ditentukan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

Perawatan Remaja Pasien Narkoba *(Orang Lekat Obat)* di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam Tinjaun Fiqih *Hadhonah* yaitu menganalisis bagaimana perawatan pasien narkoba yang ada di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum dalam tinjauan *fiqih Hadhonah.*

Kemudain berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perawatan remaja pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand)?
2. Bagaimanakah perawatan remaja pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam tinjauan Fiqih *Hadhonah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perawatan remaja pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand).
2. Untuk menganalisis perawatan remaja pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam tinjauan Fiqih *Hadhonah*.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis terhadap perkembangan *Fiqih Hadhonah* dalam dunia islam.
   b. Diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis terhadap kesesuaian praktik umat islam dengan norma-norma agama yang tertulis literater.
   c. Diharapkan dapat menjadi ladasan ilmiah sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai perawatan remaja yang menjadi pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum.

b. Diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai tinjauan *Fiqih Hadhonah* terhadap perawatan remaja yang menjadi pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul **"Perawatan Remaja Pasien Narkoba *(Orang Lekat Obat)* di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam Tinjaun Fiqih *Hadhonah*"** ini, maka peneliti memmandang perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Perawatan berarti menjaga atau mengurus dan memlihara[7]

b. Remaja berawal dari bahasa Latin yaitu *Adolescene* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Hurlock mengatakan istilah *Adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi

[7] Rizky Maula dan Putri Amelia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Lima Bintang), hal. 348.

dewasa”. [8] Kemudian, Piaget mengemukakan istilah *Adolescence* atau remaja ini, adalah seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.[9] Pendapat ini senada dengan pendapat Santrock yang mendefenisikan: “bahwa *Adolescene* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan social-emosional.[10]

c. Pasien yaitu orang sakit yang dirawat oleh dokter atau tenaga medis.[11]

d. Narkoba adalah berbagai obat yang tersedia (sudah terkemas, siap pakai).[12] Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang narkoba pada Bab I Pasal I, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.[13]

e. Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum adalah salah satu rumah sakit yang ada di daerah Khauotum. Khauotum adalah sebuah desa yang berada di Provinsi Pattani Thailand.[14]

---

[8] Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

[9] Piaget, *The intellectual development of the adolescent*, (New York: Books, 1969),hal.22.

[10] Jhon W Santrock dan Adolescence, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003),hal. 26.

[11] Rizky Maula dan Putri Amelia, *Kamus Bahasa Indonesia*,...hal.308.

[12] KEMENDIKBUD, *KBBI Daring*, https://kbbi, diakses pada Rabu 25 September 2019, pukul 12.25.

[13] Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba

[14] Wikipedia “Provinsi Pattani” dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani diakses pada tanggal 27 Agustus 2019

f. *Hadhonah* menurut Ulama Fiqih adalah melakukan pemeliharaan terhadap anak-anak yang masih kecil, laki-laki maupun perempuan atau yang sudah besar, tetapi belum *Mumayyiz*, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebaikan dan memelihara dari segala sesuatu yang dapat menyakiti dan membahayakannya, baik fisik maupun mental atau akalnya agar mampu berdiri sendiri dalam menghadapi hidup dan memikul tanggung jawab.[15]

2. Definisi secara operasional

Secara operasional yang di maksud dengan Perawatan Remaja Pasien Narkoba *(Orang Lekat Obat)* di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum (Selatan Thailand) dalam Tinjaun Fiqih *Hadhonah* adalah upaya yang peneliti tempuh untuk mengetahui bagaimana perawatan para remaja yang menjadi pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum kemudian apakah proses perawatan remaja yang menjadi pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum tersebut sudah sesuai dengan aturan perawatan anak dalam *Fiqih Hadhonah.*

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bab dan dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan yang menyajikan data-data hasil penelitian serta analisis penelitian dari peneliti. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[15] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Beirut: Dar-Al-Fikr, 1992), hal. 301.

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab pendahuluan ini di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Dalam bab ini berisi tentang teori-teori meliputi Remaja, Narkoba, dan *Fiqih Hadhonah* serta penelitian terdahulu.

BAB III MEOTDE PENELITIAN: Dalam bab ini memuat tentang rancangan penelitian berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tehap-tahap penelitian.deskripsi data dan temuan penelitian mengenai perawatan remaja pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum

BAB V PEMBAHSAN: merupakan bagian pembahsan yang didalamya berisi tentang pola atau proses perawatan remaja yang menjadi pasien narkoba di Rumah Sakit Promosi Kesehatan Khauotum dan kemudian menganalisisnya berdasarkan tinjauan *Fiqih Hadhonah.*

BAB VI PENUTUP: merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti, serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian dimasa yang akan datang.